

Pelatihan Tata Boga Bagi Usaha Rumahan untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Meunasah Manyang Kota Lhokseumawe

Jamilah¹, Wahdaniah², Ismi Amalia³, Ernawati Br Surbakti⁴

¹Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹jamilah@pnl.ac.id

^{2,3}Jurusan Teknologi Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

⁴Jurusan Teknologi Konstruksi Bangunan Gedung Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

Abstrak—Program penerapan IPTEKS ini berjudul: Pelatihan Tata Boga bagi Usaha Rumahan untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Meunasah Manyang Kota Lhokseumawe. Berdasarkan survei awal diperoleh gambaran bahwa masyarakat Gampong Meunasah Manyang masih kurang wawasannya dalam memanfaatkan teknologi, termasuk ibu-ibu rumah tangga. Akibatnya, masih banyak ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki keahlian dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan pendapatan. Harus diakui bahwa keahlian dan keterampilan merupakan modal awal untuk menjalankan suatu usaha. Keahlian dan keterampilan perlu dipelajari dan diamalkan agar dapat diterapkan. Untuk mengatasi problema tersebut dengan memotivasi ibu rumah tangga Gampong Meunasah Manyang selaku mitra untuk melakukan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan membuat suatu karya kreatif. Luaran yang ingin dicapai melalui pelatihan pembuatan aneka cemilan ini adalah sebagai berikut: (a) menghasilkan modul/materi yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pembuatan aneka cemilan; (b) mitra terampil membuat aneka cemilan yang dapat dipasarkan; (c) meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha menghasilkan cemilan yang beraneka; (d) memasarkan hasil karya masyarakat melalui media *online*; (e) mempublikasikan hasil pelatihan dalam bentuk jurnal ilmiah. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah: (a) tahap pendekatan persiapan, (b) tahap pembinaan dan pelatihan: materi yang akan dibekalkan kepada peserta pelatihan adalah materi pelatihan dalam bentuk teori, dan (c) tahap pelaksanaan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok I s.d. kelompok V berhasil 100%. Dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok sudah membuat aneka jajanan dengan maksimal.

Kata kunci: pelatihan, IRT, tata boga, kuliner, rumahan,

Abstract—This IPTEK application program is entitled : Culinary Art Training for home-based bussiness for housewives in Meunasah Manyang village, Lhokseumawe city. Based on the initial survey, it was found that the villagers of Meunasah Panyang still lacked insight in utilizing technology, including housewives. As a result, there still many housewives that don't have any job that can help increase their family income. That is due to their lacks of expertise and skills to do something that could generate income. it must be recognized that skills need to be learned and practiced in order to be applied. To overcome this problem, it is necessary to motivate housewives in Meunasah Panyang's village as the partner to carry out activities that can help them to increase their family income by making a creative work. The outcomes to be achieved through this variety of snack making training are : (a) to produce a module that can be used as a guide in making various snacks, (b) partners are able to create a variety of snacks that can be marketed skillfully (c) to increase family income with entrepreneurship that produces a variety of snacks (d) to marketing the work of society through online media (d) to publish the results of training in scientific journals. The stage carried on this program are: (a) the preparatory approach stage, (b) the guidance and training stage: the material that used for the trainees is in theory, and (c) the evaluation stage. The results of this program can be concluded that groups 1 to group 5 succeed in 100%. It can be concluded that each group has made various snacks very well.

Keyword : training, IRT, Cullinary Art, Culinary, home-based

I. PENDAHULUAN

Usaha kuliner sekarang ini berkembang sangat pesat sehingga membuat setiap orang ingin membuat usaha rumahan salah satunya usaha pada bagian makanan/kuliner. Usaha kuliner banyak digemari oleh masyarakat apalagi ibu-ibu rumah tangga. Setiap orang ingin mendapatkan skill di bidang kuliner sehingga dapat menambah pendapatan bagi keluarganya. Salah satu usaha kuliner adalah membuka usaha jajanan sehat. Secara garis besar, selama manusia masih memerlukan makan maka usaha kuliner akan terus berkembang dan berinovasi. Sebagian kecil ibu rumah tangga yang kreatif dan jeli melihat peluang ini menjadikan tambahan pendapatan untuk membantu suami yang bekerja[1].

Tingkat konsumsi masyarakat terhadap aneka jajanan setiap hari melambung tinggi. Hal ini terlihat terutama di Kota Lhokseumawe kebanyakan masyarakat baik pagi maupun sore

hari terhipnotis dengan berbagai aneka makanan. Masyarakat sangat semangat untuk mencicipi aneka makanan ini dikarenakan sebagian dari mereka memilih cemilan daripada makan nasi. Kadang-kadang ada di antara anak-anak mereka yang tidak lagi mempertimbangkan kemampuan keluarga karena tingginya tingkat konsumsi terhadap aneka jajanan. Tentunya, problema tersebut menjadi salah pemicu terjadinya kerucuhan dalam keluarga.

Problema tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan cara membina dan membekali masyarakat yang konsumtif ini dengan berbagai keahlian dan keterampilan yang dapat mengubah sikap mereka dari masyarakat konsumtif menjadi masyarakat produktif dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan dapat meramu makanan yang sehat. Untuk mewujudkan hal itu tentunya perlu adanya keseriusan dari pihak pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dan masyarakat itu sendiri.

Gampong Meunasah Manyang, Kemukiman Kandang, merupakan salah satu desa yang perlu dibina. Letak Desa Meunasah Manyang ini di tengah-tengah, jauh dari laut dan gunung sehingga perekonomian masyarakat masih kurang. Selain itu, masyarakat masih kurang pengetahuan dan wawasan dalam hal teknologi. Hal ini sering terjadi sehingga banyak masyarakat yang hanya menghabiskan waktu dengan mengerjakan pekerjaan rumahan saja secara rutin. Sementara para ibu rumah tangga, sebagian kecil, ada yang memiliki pekerjaan sampingan seperti PNS, sedangkan sebahagian besar mereka hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang kebutuhannya sepenuhnya ditanggung oleh suami mereka. Tak jarang pula bisnis rumahan bisa menjadi cikal bakal perusahaan yang besar nantinya. Misalnya saja Mooryati Soedibyo pada awalnya merintis usaha rumahan kecil-kecilan akhirnya mempunyai usaha besar di bidang kosmetik. Dengan hal semacam itu telah menghapus anggapan bahwa wanita tidak akan berhasil jika menjalankan sebuah usaha[2].

Menurut Robert L. Mathis [3] "Pelatihan adalah suatu proses di mana seseorang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan." Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi. Dengan adanya pelatihan dapat menambah keterampilan bagi masyarakat.

Tentu saja yang paling utama untuk dapat menjadi maju adalah adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Meunasah Manyang, Kandang, Kota Lhokseumawe ini sehingga nantinya kampung ini dikenal dengan *Gampong Kuliner*. Masyarakat mengakui belum ada pembinaan yang resmi dari sebuah lembaga yang memberi pembinaan untuk mereka. Mereka menyambut dengan positif dan mengharapkan adanya pembinaan dan pengenalan sebuah keterampilan bagi mereka guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan materil. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga[4].

Saat ini pangan merupakan bagian dari gaya hidup baru masyarakat sehingga pangan menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya industri kuliner yang memberikan tidak hanya menyajikan cita rasa tapi juga sarana untuk bersosialisasi maupun beraktualisasi. Hal ini dikarenakan perkembangan industri kuliner memberikan ruang bagi konsumen untuk bisa berkumpul dengan komunitasnya melalui layanan ruangan maupun jasa lainnya. Tidaklah mengherankan apabila industri kuliner saat ini tumbuh sangat subur [5].

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwira usaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan[5]. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*).

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Menurut Putri dkk [7] curahan waktu kerja

wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga [8].

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor public[9]. Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup[10].

Berdasarkan kenyataan tersebut, para tim pelaksana terinspirasi untuk mengadakan pelatihan kepada mereka tentang pembuatan aneka jajanan sehat yaitu pembuatan *sostel* (sosis telur), *puddot* (pudding sedot), dan *pisang pasir*. Aneka jajanan sehat ini dipilih karena pembuatannya tidak rumit dan bisa dipasarkan dengan harga yang relatif murah dan terjangkau.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat tahap-tahap pelaksanaan pengabdian meliputi:

a. Tahap Pendekatan Persuasif/Pesiapan

Secara rinci hal-hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan survei ke desa target untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi masyarakat desa yang menjadi lokasi pelatihan. Melalui survei dapat diperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi mitra.
- (2) Melakukan komunikasi dengan kepala desa dan perangkatnya untuk membicarakan bentuk kegiatan akan dilaksanakan, tujuan, manfaat, syarat dasar peserta, jumlah peserta, tempat dan jadwal pelaksanaan, dan surat menyurat yang dibutuhkan.
- (3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan serta menyusun materi pelatihan dalam bentuk modul.

b. Tahap Pembinaan dan Pelatihan

Pada tahap ini peserta pelatihan diberi pemahaman tentang pentingnya pelatihan yang akan diselenggarakan, tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan yang dimaksud. Peserta diberi motivasi tentang pentingnya keterampilan dalam menjalankan berbagai aktivitas untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Peserta juga diberi motivasi untuk membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga agar dapat memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak mereka.

Tahap selanjutnya, sebelum disampaikan materi tentang pembuatan aneka cemilan ini, para peserta dikelompokkan dalam 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 1 orang ketua dan 4 orang anggota. Kepada setiap kelompok diminta untuk saling bertanggung jawab bekerja sama dan disiplin. Setelah peserta dianggap siap, barulah tutor menyampaikan materi. Penyampaian materi dilaksanakan secara santai dengan menggunakan kalimat sederhana agar mudah dipahami peserta. Dalam penyajian materi disediakan waktu untuk tanya jawab

sehingga peserta dapat menanyakan langsung bila ada hal yang belum dipahami.

c. Tahap Pelaksanaan Evaluasi

Pada tahap ini dinilai tampilan dari cemilan yang dibuat oleh peserta. Pada tahap ini tim pengabdian mengamati dan menilai proses pembuatan oleh setiap kelompok. Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

TABEL I

KRITERIA PENILAIAN PEMBUATAN CEMILAN SEHAT/ANEKA JAJANAN

No	Nama Kelompok	Tampilan	Takaran	Ket
1	I			
2	II			
3	III			
4	IV			
5	V			

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu 7 Agustus 2019 sampai dengan 9 Agustus 2019 di Meunasah Manyang, Kandang, Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, diselesaikan proses administrasi. Dalam hal ini pelaksana menyelesaikan surat-menyurat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini dilaksanakan minggu pertama bulan Agustus 2019. Setelah mendapat informasi secara resmi dari pihak P3M Politeknik Negeri Lhokseumawe, tim mendatangi mitra yaitu masyarakat Meunasah Manyang, Kandang, Pemerintah Kota Lhokseumawe yang merupakan salah satu desa target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

(2) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama, setelah proses administrasi selesai, tim pelaksana mengumpulkan peserta melalui kepala desa. Pada tahap ini tim memberikan pengarahan dan motivasi tentang pentingnya keterampilan bagi ibu-ibu dan remaja putri dalam mengelola sebuah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus. Tahap kedua, tim mengadakan kesepakatan dengan peserta yang telah ditetapkan oleh kepala desa untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Setelah mendapat kata sepakat antara tim dan peserta, tim mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan demi terlaksananya kegiatan yang dimaksud dengan baik. Akhirnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 7 s.d.9 Agustus 2019.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pelaksana mempersiapkan modul yang dibagikan kepada peserta sebagai modal pengetahuan yang dapat mereka pelajari selama pelatihan dan sesudahnya jika diperlukan. Dalam modul yang dipersiapkan, dipaparkan secara rinci berbagai hal yang berhubungan dengan pembuatan berbagai jajanan sehat, mulai dari pengenalan bahan, proses pembuatan, takaran, dan

penjualan. Kegiatan ini dipandu oleh tim yang terdiri dari satu orang ketua, 3 orang anggota, dan 2 mahasiswa.

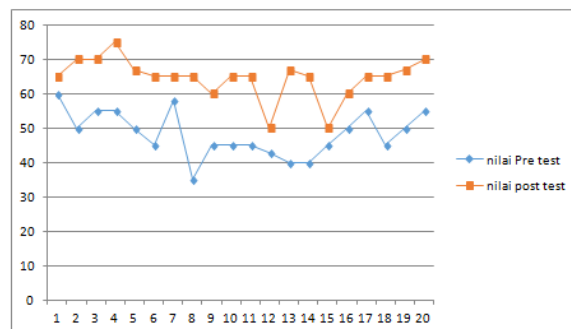
Setelah ketua tim menyampaikan sambutan dan arahan, salah satu anggota tim yang dibantu oleh anggota lainnya memperkenalkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan aneka jajanan kepada para peserta. Setelah peserta mengenal bahan dan takarannya masing-masing, tahap berikutnya dilanjutkan dengan proses pembuatan. Pada tahap ini peserta diminta untuk memperhatikan dengan seksama proses pembuatan yang dilakukan oleh tim dan mahasiswa. Tahap terakhir, para peserta diberikan bahan tiap kelompok satu paket dan diminta untuk mempraktikkan pembuatan aneka jajanan tersebut sehingga menjadi cemilan yang bisa dimakan.

Tidak banyak masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Awalnya terlihat ada keraguan di antara peserta karena mereka masih mengira cemilan/jajanan ini tidak dibeli oleh masyarakat karena mahal, tetapi setelah mendapat arahan bahwa cemilan ini dapat dijual dengan harga murah dengan porsi kecil akhirnya masyarakat antusias kembali untuk lebih serius mengikuti pembinaan ini. Semua anggota tiap kelompok terlihat sangat termotivasi dan serius dalam melaksanakan proses pembuatan aneka jajanan. Karena ketekunan dan keseriusan mereka, akhirnya semua kelompok berhasil membuat aneka jajanan dengan sempurna sesuai dengan arahan tim.

(3) Tahapan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang dua hal pokok. Pertama, evaluasi tentang penguasaan materi dan daya serap peserta. Kedua, evaluasi tentang keterampilan peserta dalam mempraktikkan proses pembuatan aneka jajanan.

Evaluasi tentang penguasaan dilakukan untuk mendapat gambaran tentang pengetahuan peserta yang berkaitan dengan teori mengenai bahan, fungsi, manfaat, proses pembuatan, cara penggunaan, dan efek yang ditimbulkan. Untuk mendapat gambaran tentang hal yang dimaksud, tim mengadakan pretes dan postes. Pretes dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah pretes berlangsung tim mulai menjelaskan secara rinci dan sistematis menyangkut semua hal yang berhubungan dengan pembuatan aneka jajanan. Penyajian materi disertai dengan diskusi atau tanya jawab untuk memperkuat pemahaman para peserta. Selanjutnya, diikuti dengan postes yang bertujuan mengetahui daya serap para peserta terhadap materi yang telah disajikan. Berdasarkan analisis terhadap nilai pretes dan postes, ternyata peningkatan penguasaan materi yang berkaitan dengan pembuatan aneka jajanan mencapai 78%. Nilai penyerapan materi dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Nilai Penyerapan Materi

Selain menguji daya serap peserta terhadap materi pelatihan, dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui keterampilan peserta dalam proses pembuatan aneka jajanan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan para peserta dalam mencampur dan mengaduk bahan-bahan menjadi cemilan yang sempurna. Penilaian dilakukan dengan cara tim memberikan bahan untuk setiap kelompok untuk membuat 3 jenis cemilan yang diarahkan. Hasilnya menunjukkan semua kelompok berhasil memproduksi 3 jenis cemilan dengan 100%. Adapun hasil evaluasi keterampilan peserta dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

TABEL II
KRITERIA PENILAIAN PEMBUATAN ANEKA JAJANAN

KLP	Pencampuran Bahan	Takaran	Ket
I	100%	100%	sangat tuntas
II	100%	100%	sangat tuntas
III	100%	100%	sangat tuntas
IV	100%	100%	sangat tuntas
V	100%	100%	sangat tuntas

IV. KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan tata boga bagi IRT Gampong Meunasah Manyang telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pembuatan aneka jajanan yang memadai. Dengan ada kegiatan ini IRT Gampong Meunasah Manyang dapat: (a) memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang dapat meringankan pengeluaran rumah tangga; (b) dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, IRT Gampong

Meunasah Manyang memungkinkan untuk membuka usaha kecil-kecilan.

REFERENSI

- [1] S. M. Metev and V. P. Veiko, *Laser Assisted Microtechnology*, 2nd ed., R. M. Osgood, Jr., Ed. Berlin, Germany: Springer-Verlag, 1998.
- [2] Kuliner Sebagai Jenis Usaha Sampingan Ibu Rumah Tangga. (n.d.). Retrieved February 19, 2019, from <https://www.pojokbisnis.com/ide-bisnis/inspirasi-kreasi-kuliner-sebagai-jenis-usaha-sampingan-ibu-rumah-tangga>
- [3] 3 Langkah Membangun Usaha Rumahan bagi Ibu Rumah Tangga - Cermati. (2016). Retrieved February 19, 2019, from <https://www.cermati.com/artikel/3-langkah-membangun-usaha-rumahan-bagi-ibu-rumah-tangga>.
- [4] Mathis, Robet, L Dan John, H. Jackson. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. Vol 17. Hal 2.
- [6] Rustiarini, Ni Wayan dan Widyani. (2015). "Pembinaan Aspek Manajemen pada Kelompok Usaha oleh-oleh Khas Bali." *Jurnal Bakti Saraswati*. Vol 6 (7) hal. 131.
- [7] Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 17.
- [8] Putri, Novarina Purnami, Ken Suratiyah dan Suhatmi Hardiyastuti. 2007. "Wanita diantara Kerja dan Rumah Tangga". Piramida. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM*. Vol 3 (1) Juli, hal. 41.
- [9] Handayani, M.Th dan Ni Wayan Putu. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. Piramida. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM*. Vol 5 (1) Juli.
- [10] Salaa, Jeike. 2015. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud". *Jurnal Holistik*. Vol 8(5).
- [11] Fitra, Aidil. 2013. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (home industri) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur. Skripsi. UIN SUSKA RIAU